

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi bank pada umumnya adalah menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat, memberikan kredit baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun dana yang diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah maupun Bank Indonesia. Bank merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif yaitu kredit.

Perbankan memiliki kedudukan yang penting dalam memberikan pelayanan di bidang perkreditan. Kredit perbankan membantu tersedianya dana untuk membiayai produksi nasional, penyimpanan bahan, pembayaran kredit penjualan, dan kegiatan perdagangan. Apabila pemberian kredit berjalan lancar, maka kegiatan perekonomian dapat berkembang dan terus ditingkatkan.

Mengingat pentingnya dana bagi perkembangan usaha dan untuk membantu pengusaha golongan ekonomi lemah dalam rangka memperoleh modal maka pemerintah memberikan kebijakan-kebijakan untuk membantu perkembangan usaha yang dikelola pengusaha lemah. Salah satu kebijakan yang dijalankan pemerintah adalah membentuk lembaga Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank sekunder yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berupa deposito berjangka atau tabungan serta pemberian kredit.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan milik swasta yang mempunyai usaha dibidang pelayanan jasa perbankan dan pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Dengan adanya pemberian kredit tersebut diharapkan masyarakat ekonomi menengah dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan kredit guna menjalankan usahanya dimana usahanya tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat dapat meningkat.

Lembaga ini juga diharapkan dapat memberi kredit kepada masyarakat dengan prosedur yang mudah dan alokasi yang dekat dengan masyarakat. Lembaga perkreditan dianggap sebagai alat yang dapat digunakan untuk membangun dana perkembangan usaha masyarakat ekonomi lemah.

Munculnya Bank Perkreditan Rakyat sangat bermanfaat baik bagi bank maupun bagi peminjam. Bagi bank akan mendapatkan kontra prestasi berupa bunga sedangkan bagi peminjam akan dapat memenuhi kebutuhan modalnya tanpa harus mengusahakan dari modal sendiri secara keseluruhan. Sehingga keduanya saling memperoleh manfaat dan saling membutuhkan. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dibuat kesepakatan - kesepakatan yang harus ditaati oleh kedua belah pihak agar masing-masing pihak tidak ada kerugian. Kesepakatan – kesepakatan antara lain perlu diatur kewajiban peminjaman untuk dapat melunasi atau mengangsur pinjamannya dalam

jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam usaha perkreditan ini, pihak bank berusaha meminimumkan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila sampai terjadi kredit bermasalah maka dampaknya akan sangat besar seperti akan mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Selain tingkat kesehatan bank, timbulnya kredit bermasalah juga akan berdampak pada profitabilitas dan bonafiditas suatu bank. Kemudian kredit bermasalah yang timbul dapat mempengaruhi mental, karir, pendapatan, moral dan waktu serta tenaga karyawan bank. Sedangkan terhadap pemegang saham, kredit bermasalah akan berdampak pada deviden, nilai saham, dan moral mereka.

Timbulnya kredit bermasalah akan memicu terjadinya kredit macet. Bila sudah terjadi kredit macet tentu pihak bank akan merasa dirugikan. Kredit macet terjadi disebabkan oleh pihak bank sendiri maupun pihak debitur. Dan munculnya penyebab kredit macet diakibatkan oleh aktivitas pengendalian yang sudah ada pada tahun sebelumnya lemah. Oleh karena itu, bank harus melakukan upaya dalam memperbaiki pengendalian internal yang berfokus pada aktivitas pengendalian agar dapat meminimalisir kredit macet ditahun berikutnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam menulis karya ilmiah ini mengambil judul : ANALISIS AKTIVITAS PENGENDALIAN KREDIT MACET PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT PINANG ARTHA PERIODE 2011 - 2012

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah aktivitas pengendalian kredit macet yang dilakukan PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012 sudah berjalan sesuai yang diharapkan ?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet di PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui aktivitas pengendalian kredit macet yang dapat dilakukan PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012 sudah berjalan sesuai yang diharapkan ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet di PT. BPR Pinang Artha periode 2011-2012 ?

1.3.2 Manfaat Penulisan

1.3.2.1 Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan sejauh mana teori yang telah didapat selama kuliah dengan kenyataan atau kondisi yang ada di perusahaan.

1.3.2.2 Bagi PT.BPR Pinang Artha

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan lebih lanjut dalam mengambil keputusan yang akan dilakukan selanjutnya.